

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan direncanakan dalam rangka melaksanakan proses dan suasana pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri. Ini menjadikan pendidikan sebagai satu dari banyak aspek yang penting dalam meraih tujuan meningkatnya kualitas diri atas potensi yang dimiliki masing-masing individu. Dengan pendidikan, individu dapat mengupayakan suatu perkembangan dalam hidupnya baik sikap maupun perilaku yang ia miliki. Maka individu dapat dibentuk agar dapat memiliki kemandirian serta dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri melalui pendidikan.

Pendidikan dapat diperoleh oleh individu dimana saja, salah satunya adalah di lingkungan sekolah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh setelah menyelesaikan Sekolah Dasar (SD). Siswa SMP biasanya ada pada rentang usia 13-15 tahun yang mana tergolong pada fase remaja, yakni pada masa remaja awal. Karakteristik dari masa remaja awal dan masa remaja akhir itu sendiri sangat berbeda dikarenakan individu yang memasuki masa remaja akhir telah menyentuh perubahan perkembangan yang lebih condong pada dewasa.

Masa remaja ini juga sering disebut sebagai *Storm and Stress* yakni sebuah masa dimana secara emosi terjadi ketegangan yang meningkat. Meningkatnya ketegangan emosi ini terjadi karena pada masa ini remaja menerima tekanan yang menuntut untuk menjadikannya sebuah harapan baik yang baru. Ditambah lagi dengan tuntutan dari tugas perkembangannya yang mulai setara dengan orang dewasa. Tekanan ini mempengaruhi tingkah laku dari remaja baik itu kearah yang positif maupun negatif. Khususnya pada tingkah laku yang negatif ini seringkali menyebabkan permasalahan, salah satu contohnya adalah perilaku agresi.

Agresi merupakan suatu perbuatan yang tidak diterima secara sosial yakni menyakiti orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Berbagai kalangan dapat melakukan agresi baik dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Menurut Elizabeth B. Hurlock (dalam Susanto, 2015:112) mengungkapkan bahwa agresi merupakan suatu tindakan yang merugikan dengan menyakiti orang lain secara fisik maupun psikis. Dengan kata lain agresi merupakan perbuatan yang tidak hanya menyebabkan rasa sakit pada fisik orang lain, namun dapat juga berupa menyakiti hati (psikis).

Maka sangat diperlukan pengawasan dan bimbingan untuk siswa yang mana termasuk dalam kategori remaja yang sedang berada pada fase ini mereka suka untuk mencoba hal baru dan juga terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Peran orang tua dan guru sebagai pendidik dirumah dan juga disekolah sangat diperlukan dalam mengawasi bagaimana siswa

dalam berperilaku, guna memelihara perilaku yang baik serta mengevaluasi perilaku yang tidak baik yang dilakukan oleh siswa.

Bentuk dari perilaku agresi verbal yang dilakukan oleh siswa seperti secara sengaja dan sadar melontarkan kata-kata kasar atau kurang pantas sebagai candaan, memaki, mengejek, mengumpat, membentak, bahkan mengancam teman maupun orang yang lebih tua. Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh remaja terkhusus siswa diilustrasikan sebagai sebuah bentuk dari kegagalan siswa dalam memenuhi tugas perkembangan.

Fenomena yang ditemukan peneliti dari hasil observasi saat Magang Kependidikan 2022 di SMP Negeri 22 Kota Jambi yaitu terdapat siswa yang memperlihatkan perilaku agresi seperti berbicara pada temannya dengan melontarkan kata-kata kasar, mengejek fisik temannya, memanggil temannya dengan menggunakan nama orang tua, mempengaruhi teman yang lain untuk ikut mengolok-olok, menggunjingkan teman yang lain, menyindir secara terang-terangan. Kemudian didapatkan hasil wawancara dengan guru BK yakni siswa cenderung melakukan perilaku agresi verbal saat tidak ada guru, namun beberapa guru mata pelajaran menyampaikan seringkali siswa melakukan hal tersebut saat pelajaran sedang berlangsung. Siswa seringkali memanggil ataupun berbicara pada temannya dengan kata “bodoh”, berbicara dengan nada tinggi, mengejek temannya dengan nama hewan. Guru BK berusaha memberikan pencerahan kepada siswa baik melalui layanan di kelas maupun secara personal di luar kelas untuk dapat

berbicara dan bersikap dengan baik terhadap sesama teman dan juga kepada guru baik saat kelas berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Namun seringkali siswa akan tetap melakukannya saat tidak ada guru yang menyebabkan timbulnya pertengkaran yang harus diselesaikan melalui guru BK, siswa juga diabaikan oleh siswa lain karena dianggap mengganggu dan nakal, memiliki nilai yang kurang dari pandangan guru yang berdampak pada penilaian akademiknya, serta dianggap membuat pengaruh yang tidak baik di lingkungan pertemanan atau mengakibatkan pertemanan yang terjalin menjadi. Perilaku ini juga seringkali terjadi karena terpancing oleh siswa lain seperti membalas perkataan yang kasar atau ejekan yang didapatkan oleh siswa.

Untuk memperkuat data tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa (IN) di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa IN sering menggunjingkan siswa lain dengan teman dekatnya di sekolah, ia juga menyatakan bahwa ia biasa menggunakan bahasa yang kasar ketika berbicara kepada temannya baik saat sedang marah ataupun untuk membalas perkataan temannya. Ketika berhadapan dengan orang yang tidak ia sukai, IN juga tidak segan-segan melihat orang tersebut dengan pandangan yang sinis ataupun menyindir orang tersebut. IN menyatakan bahwa ia tidak suka ketika seseorang berbicara kasar padanya atau ada yang mengejeknya, maka ia merasa harus membalas perbuatan orang tersebut.

Krahe (2005) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor kepribadian yang mempengaruhi perilaku agresi yang dilakukan siswa yakni iribilitas, kerentanan emosional, harga diri, pikiran kacau versus perenungan, gaya atribusi permusuhan, dan kontrol diri. Kontrol diri menurut Dwi Marsela & Supriatna (2019) merupakan suatu kemampuan untuk mengelola bentuk perilaku yang bisa mengarahkan pada konsekuensi positif dan menjadi salah satu potensi yang bisa dikembangkan dalam proses-proses kehidupan, meliputi keadaan yang ada dalam lingkungan sekitar.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh Ginting, L.C.N., Sutja, A., dan Sarman, F. (2023) menyatakan bahwa kematangan emosi siswa yang tinggi akan menurunkan agresivitas siswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Haslinda, A., Tetteng, B., Nurdin, M.N.H. (2022) menyatakan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dan perilaku agresi pada remaja.

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Agresi Verbal Siswa SMP Negeri 22 Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian tidak terjadi pelebaran dan penyimpangan pokok masalah maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Perilaku agresi verbal yang akan diteliti yaitu: melontarkan kata-kata kasar, menunjukkan perasaan marah dengan tindakan bungkam dan ekspresi wajah, menggunjing, memfitnah, mengabaikan, dan menolak berpartisipasi.
2. Kontrol diri dalam penelitian ini yakni: kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 22 Kota Jambi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

1. Pada tingkat manakah kontrol diri siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi?
2. Pada tingkat manakah perilaku agresi verbal siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh dari kontrol diri terhadap perilaku agresi verbal siswa SMP Negeri 22 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkapkan tingkat kontrol diri siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi
2. Untuk mengungkapkan tingkat perilaku agresi verbal siswa di SMP Negeri 22 Kota Jambi

3. Untuk mengungkapkan pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresi verbal di SMP Negeri 22 Kota Jambi

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau sumber bacaan bagi peneliti selanjutnya serta bagi ilmu pengetahuan dan bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru BK di SMP Negeri 22 Kota Jambi mengenai pengembangan layanan yang dapat dilakukan berikutnya.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman dalam bimbingan dan konseling agar dapat bermanfaat untuk kompetensi peneliti.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku agresi verbal siswa SMP Negeri 22 Kota Jambi.

G. Definisi Operasional

Kontrol diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa kearah positif dan menekan perilaku kearah konsekuensi negatif.

Perilaku agresi verbal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan yang menyakiti orang lain melalui perkataan seperti umpatan, ejekan, dan makian secara langsung maupun tidak langsung.

H. Kerangka Konseptual

